

**LINGKUNGAN HIDUP DI DUSUN JEBLOG
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI**



Oleh:

Mustafa Kembar Mayang

NIM: 1112189021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

LINGKUNGAN HIDUP DI DUSUN JEBLOG
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2018

Halaman Pengesahan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

LINGKUNGAN HIDUP DI DUSUN JEBLOG diajukan oleh Mustafa Kembar Mayang, NIM 1112189021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 April 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Prof. Drs. M. Dwi Marianto MFA,Ph.D.
NIP. 19561019 198303 1 003

Pembimbing II/Anggota

Wiyono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19670118 199802 1 001

Cognate/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi/
Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M. Des
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin.. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Seni dengan judul “Lingkungan Hidup di Dusun Jeblog” baik pertanggungjawaban tertulis maupun karya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga, sahabat, juga pengikutnya hingga akhir zaman. Disaat menapaki proses tersebut bimbingan dan bantuan datang dari berbagai pihak, maka dari itu ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Prof . Drs. M Dwi Marianto MFA, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I.
2. Wiyono, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
3. Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali.
4. Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Dr. Miftahul Munir, M.Hum. selaku cognate/penguji.
6. Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor ISI Yogyakarta.
8. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
9. Kedua orang tua yang selalu memberi do'a ,dukungan dan juga Kepercayaan.
10. Saudara Kandungku Dai Yang Shidiq yang selalu member semangat.
11. Seluruh pengurus maupun pengajar TPA Al-Mujaddid yang selalu memotivasi.
12. Seluruh Staf dan karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
13. Perpustakaan Bantul.
14. Perpustakaan Kota Yogyakarta.
15. Teman-teman pejuang 14 Semester
16. Keluarga besar SEKILAS (Seni Lukis 2011).

Di dalam Tugas Akhir ini disadari masih terdapat banyak kekurangan baik materi tulisan maupun karya yang dipresentasikan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 26 April 2018

Mustafa Kembar M.



DAFTAR ISI

Halaman Judul ke -1	i
Halaman Judul ke -2	ii
Halaman Pengesahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat	9
D. Makna Judul	9
BAB II. KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Perwujudan	16
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	23
A. Bahan	23
B. Alat	25
C. Teknik	29
D. Tahapan Pembentukan	31
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	35
BAB V. PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

- Gb. 1. Tanaman padi, di persawahan selatan P.G. Madukismo yang airnya sudah tercemar limbah penggilingan tebu..... 12
- Gb. 2. Sungai yang berada di selatan P.G. Madukismo, airnya sudah tercemar limbah dan juga tumpukan sampah dari orang-orang yang tidak peduli terhadap lingkungan hidupnya 14
- Gb. 3. Alat berat yang digunakan untuk menggali juga meratakan tanah .. 18
- Gb. 4. Foto papan peringatan dilarang membuang sampah yang berada dipersawahan dusun jeblog 19
- Gb. 5. Sampah-sampah yang menumpuk dan mengelantung di pohon 20
- Gb. 6. Tokoh wayang Sengkuni 20
- Gb.7. Karya Ismanto Wahyudi (Still running “Tumbuh” 2017)..... 21
- Gb. 8. Karya Eko Nugroho (‘Bouquet of Love’ 10x7M, 2017)..... 22

Gambar Tahapan Pembentukan

- Gb. 9. Cat yang digunakan untuk melukis dengan berbagai warna 24
- Gb.10. Kuas dengan berbagai ukuran 25
- Gb.11. Palet yang digunakan untuk mencampur warna..... 26
- Gb.12. *Cutter*..... 26
- Gb.13. Staples tembak..... 27
- Gb.14. Pensil dan Penghapus 27
- Gb.15. *Drawing Pen* 28
- Gb.16. Proses memplamir kanvas 31
- Gb.17. Beberapa sketsa yang sudah dibuat 33
- Gb.18. Tahap Pembuatan Latar Belakang..... 34
- Gb.19. Tahap pendetailan karya..... 35

Gambar Karya

- Gb. 21. Mustafa Kembar Mayang, *Pendatang Baru Yang Berkuasa*, 2018, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas papan tripleks. Diameter 60cm 36
- Gb. 22. Mustafa Kembar Mayang, *Warisan Yang Terbuang*, 2018, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas papan tripleks. Diameter 60 cm..... 37
- Gb. 23. Mustafa Kembar Mayang, *Kemunculan Sang Raja Dozer*, 2018, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas papan tripleks. Diameter 60cm 38
- Gb. 24. Mustafa Kembar Mayang, *Mimpi Buruk Lingkungan*, 2017, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas papan tripleks. Diameter 60cm39
- Gb. 25. Mustafa Kembar Mayang, *Hope*, 2017, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas papan tripleks. Diameter 60cm 40
- Gb. 26. Mustafa Kembar Mayang, *Bumi Saat Ini*, 2018, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas papan tripleks. Diameter 60cm 41
- Gb. 27. Mustafa Kembar Mayang, *Mencari Mangsa*, 2018, *Cat akrilik dan drawing pen di atas papan tripleks. Diameter 60c* 43
- Gb. 28. Mustafa Kembar Mayang, *Alamatku di Pot Kecil*, 2017, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas papan tripleks. Diameter 60cm44
- Gb. 29. Mustafa Kembar Mayang, *Terjepit Di Ruang Yang Sempit*, 2017, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas kanvas. 80x100cm 45
- Gb. 30. Mustafa Kembar Mayang, *Diriku Yang Tetap Bertahan*, 2017, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas kanvas. 80x100cm 46
- Gb. 31. Mustafa Kembar Mayang, *Manusia Mesin Penghasil Sampah*, 2017, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas kanvas. 60x100cm.. 48
- Gb. 32. Mustafa Kembar Mayang, *Siap Mengeksekusi*, 2018, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas kanvas. 80x100cm..... 49
- Gb. 33. Mustafa Kembar Mayang, *Menyatu Dengan Alam*, 2017, Cat akrilik dan *drawing pen* diatas kanvas. 80x100cm 51
- Gb. 34. Mustafa Kembar Mayang, *Diskusi*, 2017, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas kanvas. 80x100cm..... 53
- Gb. 35. Mustafa Kembar Mayang, *Kami Masih Berjuang*, 2017, Cat akrilik dan *drawing pen* di atas kanvas. 60x100cm 54

- Gb. 36. Mustafa Kembar Mayang, *Seperti Inilah Kehidupanku*, 2018, Cat akrilik dan drawing pen di atas kanvas. 80x100cm 55
- Gb. 37. Mustafa Kembar Mayang, *Sopo Wani Aku*, 2018, Cat akrilik dan drawing pen diatas kanvas. 80x100cm..... 57
- Gb. 38. Mustafa Kembar Mayang, *Melawan*, 2017, Cat akrilik dan drawing pen di atas kanvas. 80x100cm..... 59
- Gb. 39. Mustafa Kembar Mayang, *Menerobos*, 2017, Cat akrilik dan drawing pen di atas kanvas. 80x80cm..... 60
- Gb. 40. Mustafa Kembar Mayang, *Papan Permainan*, 2017, Cat akrilik dan drawing pen di atas kanvas. 80x80cm..... 61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Mahasiswa	66
Lampiran 2. Foto Poster Pameran	68
Lampiran 3. Foto Display Pameran Tugas Akhir	69
Lampiran 4. Foto Suasana Pameran Tugas Akhir	70
Lampiran 5. Foto Undangan	71
Lampiran 6. Katalog	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni rupa merupakan hal terdekat yang melekat di antara jiwa manusia. Segala sesuatu yang berhubungan dengan alam dapat dijadikan tiruan maupun pembelajaran dalam menciptakan karya seni Sehingga menuntut seorang seniman untuk menunjukkan karakter sebagai identitas diri. Seni adalah hal yang sangat dekat dengan jiwa manusia. Segala sesuatu yang berhubungan dengan alam dapat dijadikan acuan dalam penciptaan karya seni.

Menurut Steve Jobs “Esensi seni adalah kreativitas. Kreativitas adalah perkara menghubungkan-kaitkan segala sesuatu yang tadinya tak terhubung. Orang kreatif bisa jadi terusik bilamana ditanya bagaimana mereka mencipta sesuatu, sebab sesungguhnya mereka tidak membuat apa-apa, melainkan menghubungkan-pengalaman-pengalaman yang mereka miliki, lalu merangkainya menjadi hal baru”.¹

Sebagai kata benda abstrak ‘seni’ adalah kemampuan kreatif manusia dalam menanggapi alam, kemampuan mengenai suatu yang menuntut pemecahan masalah, kemampuan istimewa dalam mengubah suatu ide menjadi konsep kreatif yang dinyatakan menjadi suatu yang menarik, fungsional atau inspiratif.

Seni adalah hasil karya manusia yang dibuat melalui suatu proses pengerjaan yang memerlukan keterampilan khusus atau luar biasa, diantaranya: lukisan, drawing, patung, grafis, foto, video, film, kriya, instalasi, keramik, performance art, atau karya dengan media alternatif.²

Soedjono mengartikan lingkungan hidup sebagai lingkungan fisik atau jasmani yang terdapat di alam. Pengertian ini menjelaskan bahwa manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani. Menurut definisi Soedjono, lingkungan hidup mencakup lingkungan hidup manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya.³

¹ M Dwi Marianto. *Art & Live Force in a Quantum Prespective* (Yogyakarta: Scritto Books Publisher,2017), p1

² Ibid, p3

³ <http://www.sridianti.com/pengertian-lingkungan-hidup-menurut-para-ahli.html> (diakses penulis pada tanggal 7 maret 2018. jam: 14.24 WIB)

Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal-balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada didalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan daripadanya.⁴

Kemajuan industri dan teknologi dimanfaatkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Jadi kemajuan industri dan teknologi berdampak positif terhadap lingkungan hidup. Namun pada sisi lain manusia juga mulai ketakutan akan adanya pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh kemajuan industri tersebut. Hal ini mudah dipahami karena apabila lingkungan telah tercemar maka daya dukung alam bagi kelangsungan hidup manusia akan terganggu.

“Dampak pencemaran lingkungan tidak hanya berpengaruh dan berakibat kepada lingkungan alam saja akan tetapi berakibat dan berpengaruh pula terhadap kehidupan tanaman, hewan, dan juga manusia. Kalau lingkungan alam telah tercemar sudah tentu tanaman yang tumbuh di lingkungan tersebut akan ikut tercemar, demikian pula dengan hewan yang hidup disana. Pada akhirnya manusia sebagai makhluk hidup yang omnivora akan ikut pula merasakan dampak pencemaran tersebut”.⁵

Berawal dari sebuah kehidupan di desa atau dusun yang sederhana namun cukup padat penduduk yaitu tepatnya di dusun Jeblog yang merupakan salah satu dusun di desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Dusun Jeblog adalah tempat tinggal penulis, dimana penulis dilahirkan di desa tersebut yang penuh dengan kesederhanaan serta lingkungan yang asri.

Ketika penulis masih kecil bangunan-bangunan tempat tinggal masih sedikit. Setiap rumah memiliki halaman yang luas, jalanan juga belum di aspal. Pada setiap halaman terdapat bermacam-macam pohon berbuah yang begitu rindang seperti pohon mangga, pohon rambutan, pohon pisang, pohon jambu air, pohon belimbing, pohon kelengkeng, dan masih banyak jenis pohon yang lain.

Ketika musim berbuah biasanya anak-anak di Dusun Jeblog berkeliling ke rumah-rumah warga untuk meminta buah terutama ketika musim rambutan, kadang ketika pemilik tidak ada mereka langsung asal mengambil saja, namun biasanya ulah iseng mereka lantaran pemilik pohon ketika diminta sering tidak memberi hal

⁴ A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Surabaya: Rineka Cipta,1991), p 6-7.

⁵ Wisnu A. Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset,1995), p 113.

itulah yang membuat anak-anak menjadi suka mengambil tanpa meminta ijin terlebih dahulu.

Selain itu di lingkungan hidup penulis juga terdapat sungai Widuri Sabdo yang airnya cukup jernih karena terdapat banyak mata air yang berada di pinggir sungai tersebut, setiap tempat mata air biasanya dibuat kolam bak yang digunakan warga untuk mandi ataupun keperluan rumah tangga karena saat itu hanya sedikit warga yang memiliki sumur.

Pada sungai Widuri Sabdo juga terdapat bermacam-macam ikan, diantaranya: ikan lele lokal, ikan wader, ikan keting, ikan sili, ikan sogo, ikan sepat, ikan gabus, ikan sidat, bahkan juga terdapat bulus atau labi-labi (sejenis kura-kura yang tinggal disungai yang memiliki cangkang lunak).

Ketika kecil penulis sering bermain disungai untuk mandi maupun mencari ikan menggunakan pancing ataupun jaring. Ikan hasil tangkapan biasanya langsung diolah di pinggir sungai dengan cara dibakar dan diberi garam. Bagi penulis hal seperti itu merupakan pengalaman yang menyenangkan dan tidak akan mudah terlupakan.

Di sepanjang sungai terdapat persawahan yang ditanami berbagai macam jenis tanaman seperti padi, kacang, jagung, ubi, dan lain sebagainya. Ketika datang musim panen padi para petani biasanya membuat acara *wiwitan* (seperti acara syukuran atas hasil panen yang melimpah).

Proses *wiwitan* dilakukan di sawah dan dipimpin oleh mbah kaum atau orang yang tertua di kampung halamannya. Mbah kaum memulai prosesi dengan berdoa, lalu dilanjutkan memotong sebagian padi sebagai tanda padi sudah siap dipanen. Tetapi sebelum mbah kaum datang petani sudah menyiapkan peralatan yang dipakai untuk tradisi *wiwitan* seperti kendil yang berisi air, ani-ani (alat untuk memetik padi), bunga mawar, menyan serta kain jarik untuk membungkus hasil padi yang sudah dipetik mbah kaum.

Hari itu adalah hari yang paling di tunggu-tunggu oleh anak-anak karena hasil *wiwitan* biasanya dibagi-bagikan kepada mereka yang berada disekitar persawahan secara sukarela. Anak-anak hanya cukup mencari daun pisang yang ada

dipinggir sawah untuk dijadikan tempat makan, sambil mengantri menunggu jatah makanan *wiwitan* yang dibagi. Pada nasi *wiwit* biasanya terdapat ayam, telur, kacang panjang, bayam, kobis, kangkung, sambal teri, terasi, cabai, berambang, pisang, salak, dan lain sebagainya. Meski bagian yang didapat hanya sedikit namun makanan tersebut terasa lebih enak dari makan yang disajikan dirumah.

Ketika musim panas tiba anak-anak yang tinggal di lingkungan sekitar penulis biasanya melakukan kegiatan di sawah seperti bermain layang-layang ataupun mencari jangkrik (sejenis serangga yang hidup di persawahan yang mengeluarkan bunyi merdu lewat sayapnya) untuk di pelihara. Wadah atau tempat jangkrik biasanya dibuat dengan bambu yang disusun ber tumpuk lalu diikat dengan karet. Jangkrik biasanya banyak muncul ketika para petani menanam kacang, jagung, ubi, dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman kesejukan dan keasriannya kian hari kian berkurang dikarenakan banyaknya faktor yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Salah satu faktor utama penyebab pencemaran lingkungan yaitu sampah.

Sampah atau limbah adalah segala sesuatu yang oleh pemiliknya dianggap tidak berguna lagi, dan harus dibuang. Sampah ini, oleh karena dibuang, berarti dilemparkan, ditaruh atau berada di alam, diluar tempat tinggal manusia.⁶

Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.⁷

Sampah dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik (dapat diuraikan) dan sampah anorganik (tidak dapat diuraikan). Karena keterbatasan penduduk dalam pengetahuan tentang penanganan sampah, banyak dari mereka membuang sampah sembarangan.

⁶ Ircham, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Kesehatan Lingkungan Sanitasi Perkotaan dan Pedesaan* (Yogyakarta: Dian Nusantara, 1992, p46).

⁷ <https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html> (diakses penulis pada tanggal 8 maret 2018 jam: 10.24, jam: 14.24 WIB)

Setiap pagi ketika orang-orang mulai berangkat kerja, banyak dari mereka berangkat bekerja sambil membawa plastik yang penuh dengan sampah sesampainya di jembatan mereka dengan santai melempar plastik yang penuh dengan sampah ke sungai. Hal tersebut hampir dilakukan setiap hari tanpa ada penyesalan seperti tidak bersalah.

Mereka beranggapan jika sampah yang dibuang di sungai akan hilang terbawa aliran sungai, padahal sampah bisa saja menumpuk dan membendung sungai dan itu jelas merugikan karena sampah yang membendung mengakibatkan arus air menjadi tidak lancar, otomatis mencemari air sungai sehingga tidak bersih dan tidak layak untuk digunakan. Hal tersebut mungkin bagi mereka yang membuang sampah kesungai bukan masalah besar karena mungkin rumah mereka jauh dari sungai dan mereka sudah memiliki sumur yang jernih sehingga tidak memerlukan air sungai, namun bagi warga yang tinggal di dekat sungai ataupun ikan-ikan yang hidup disungai, hal tersebut merupakan masalah serius yang mengancam kehidupannya.

Selain itu mereka membuang sampah sembarangan lantaran halaman rumah warga yang sebelumnya luas dan memiliki tempat untuk membuang sampah sudah dihabiskan untuk didirikan bangunan maupun lahan parkir. Pohon-pohon yang besar ditebang dengan alasan jika ada angin besar akan membahayakan rumah yang ada disekitarnya.

Sungai-sungai yang tadinya jernih menjadi terkontaminasi oleh sampah yang sudah mulai banyak bertebaran di sepanjang sungai. Pinggiran sungai juga mulai di bangket, di cor, diberi pondasi supaya tidak longsor ataupun ketika banjir tidak sampai ke rumah warga yang ada disekitarnya. Hal itu membuat mata air yang biasanya keluar dari celah-celah batu menjadi terhambat sehingga air jernih sudah mulai berkurang.

Binatang yang hidup di sungai perlahan mulai punah, seperti saat kecil penulis mudah sekali mencari ikan wader dengan menggunakan pancing atau jaring namun karena air sudah mulai tercemar ikan tersebut mulai sulit untuk dicari karena ikan wader lebih banyak dijumpai di perairan yang jernih dan belum tercemar limbah.

Pencemaran tanah dapat disebabkan oleh sampah-sampah yang sulit terurai, contohnya sampah plastik dan sampah logam. Pencemaran air biasanya disebabkan oleh limbah cairan juga, seperti limbah cucian dari rumah tangga dan limbah dari pabrik industri yang dialirkan ke sungai.

Di lokasi penulis juga terdapat pabrik penggilingan tebu Pabrik Gula Madukismo yang cukup besar yang mana setiap kali beroperasi asap-asap yang keluar dari cerobong-cerobong penggilingan mengakibatkan polusi udara dalam skala besar, dari limbah cairnya mengeluarkan bau menyengat sehingga ketika orang lewat di daerah sekitar pabrik pastilah tidak akan tahan dengan bau dari air limbah tebu tersebut. Terlebih lagi sungai-sungai yang ada di sekitar dijadikan tempat pembuangan limbah industrinya dan air limbah dari pabrik digunakan para petani untuk mengairi sawah-sawah yang ada di sekitar Pabrik tersebut karena tidak ada sumber mata air yang lain.

Meskipun lokasi penulis aman dari air limbah yang dibuang pabrik gula Madukismo karena lokasi penulis berada lebih tinggi dari pabrik dan berada di sebelah utara pabrik yang mana air-airnya mengalir ke selatan menuju ke muara, namun asap-asap yang keluar dari cerobong-cerobong penggilingan sampai ke lokasi penulis yang mengakibatkan polusi udara.

Pencemaran udara akibat sampah biasanya disebabkan oleh limbah rumah tangga atau bekas makanan yang membusuk, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor utama dari pencemaran lingkungan.

Dampak pencemaran udara saat ini merupakan masalah serius yang dihadapi oleh Negara-negara industri. Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran udara ternyata sangat merugikan. Pencemaran tersebut tidak hanya mempunyai akibat langsung terhadap kesehatan manusia saja, akan tetapi juga dapat merusak lingkungan lainnya, seperti hewan, tanaman, dan lain sebagainya.⁸

Pada dasarnya penyebab polusi udara serupa dengan polusi air. Pencemaran udara ialah jika udara di atmosfer dicampuri dengan zat atau radiasi yang berpengaruh jelek terhadap organisme hidup. Jumlah pengotoran ini cukup banyak sehingga tidak dapat dihilangkan. Umumnya pengotoran ini bersifat alamiah,

⁸ Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), p 114.

misalnya gas pembusukan, debu akibatnya erosi, dan serbuk tepung sari yang terbawa angin. Kemudian ditambah oleh manusia karena ulah hidupnya dan jumlah dan kadar bahannya makin meningkat. Pencemar udara ini dapat tersebar kemana-mana, kepekatannya, kemudian masuk kedalam air atau tanah dan menambah polusi air ataupun polusi tanah.⁹

Melihat dari begitu banyaknya permasalahan tentang pencemaran lingkungan di atas tentunya memberikan pengaruh terhadap sistem kehidupan manusia terutama apabila salah satu faktor dari pencemaran lingkungan yaitu sampah tersebut tidak diolah dengan baik. Penulis merasa prihatin dengan apa yang telah terjadi di lingkungan sekitar penulis dan penulis yakin bahwa keadaan ini tentunya tidak hanya ada di lingkungan tempat tinggal, namun di dunia.

Sebagai makhluk yang berakal manusia mampu merubah pola yang sebelumnya sederhana menjadi kehidupan yang modern seperti sekarang ini. Namun seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran masa depan untuk kehidupan generasi selanjutnya. Telah banyak kemajuan yang diraih manusia namun membawa dampak buruk bagi lingkungan hidup sekitar.

Manusia secara ekologi adalah bagian integral lingkungan hidupnya. Manusia terbentuk oleh lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia membentuk lingkungan hidupnya. Kelangsungan hidupnya hanya mungkin dalam batas kemampuannya untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam lingkungan hidupnya. Citra lingkungan tradisional manusia Indonesia ialah manusia merupakan bagian lingkungan hidupnya. Karena itu kelangsungan hidup manusia tergantung dari keutuhan lingkungan hidupnya. Lingkungan tidak dipandang semata-mata sebagai sumber daya yang harus di eksploitasi, melainkan terutama sebagai tempat hidup yang mensyaratkan adanya keserasian antara manusia dengan lingkungan hidupnya.¹⁰

Lahan-lahan pertanian di alih fungsikan sebagai tempat singgah, tempat usaha, ataupun pabrik yang setiap tahun bertambah. Pembakaran hutan demi kepentingan industri, tercemarnya air akibat pembuangan sampah yang sembarangan yang juga mengakibatkan banjir. Tidak dapat dipungkiri bahwa

⁹ A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Surabaya: Rineka Cipta, 1991), p 168.

¹⁰ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003), pp.34-35.

industri mempunyai peranan penting dalam suatu pembangunan dan memberikan kontribusi, terutama dalam rangka pembangunan dibidang ekonomi, kegiatan pembangunan industri ini dimanapun dan kapanpun dapat menimbulkan dampak positif karena dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Sedangkan dampak negatifnya yaitu timbul resiko atau dampak terhadap lingkungan yang dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem alam ataupun lingkungan tersebut, oleh karena itulah manusia berkewajiban menjaga dan memelihara lingkungan sekitar dengan baik.

Segala sesuatu yang menarik di lingkungan sekitar penulis menjadi daya tarik tersendiri yang memancing emosi penulis untuk diekspresikan kedalam wujud karya seni lukisan. Apabila di amati, wujud-wujud yang ada di lingkungan sekitar sangat banyak dan merupakan hal-hal yang menarik dan unik untuk dijadikan objek dalam karya seni.

Banyak pelukis yang melukiskan objek pencemaran lingkungan dengan menggunakan berbagai corak, media dan alat yang digunakan. Dalam lukisannya ditampilkan visualisasi tema bercorak dekoratif dengan bentuk-bentuk yang digayakan dan dideformasikan. Menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, teknik pewarnaan dengan *opaque*, dan kombinasi dengan diberi hiasan isian-isian dengan *drawingpen* . Dengan demikian dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan seni rupa pada umumnya dan sebagai proses berkesenian pribadi pada khususnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Permasalahan ekologis macam apa yang dapat penulis peroleh melalui pengamatan mendalam untuk dipilih sebagai subjek penciptaan karya seni?
2. Bagaimana memvisualisasi permasalahan diatas melalui bahasa seni lukis dengan media kanvas?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep dan tema penciptaan lukisan dengan objek pencemaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendeskripsikan visualisasi teknik dan bentuk dalam penciptaan lukisan dengan objek pencemaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penulisan ini maka makna judul yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Bagi penulis dapat menerapkan pengetahuan tentang seni rupa dan berbagai elemen serta unsur-unsur seni rupa beserta prinsip penyusunan elemen seni rupa.
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan di dalam dunia seni rupa.

Penulisan ini mampu memberikan informasi, ide dan gagasan dalam dunia seni rupa sehingga menjadikan inspirasi yang dapat menciptakan suatu karya luar biasa.

D. Makna Judul

Untuk memperkuat judul dan mengantisipasi terjadinya kekeliruan pengertian yang dimaksudkan, pengertian dari judul penulisan yaitu “Lingkungan Hidup di Dusun Jeblog Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni” Sebagai berikut :

Lingkungan Hidup : Lingkungan hidup adalah kesatuan antara seluruh makhluk hidup dan non hidup, meliputi berbagai unsur lingkungan serta manfaatnya, termasuk interaksi seluruh spesies dan sumber daya alam.¹¹

Dusun Jeblog : Nama kampung/desa/pedukuhan.¹²

Ide : Ide adalah gagasan yang bersumber dari pemikiran-pemikiran manusia.¹³

Penciptaan : Proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif.¹⁴

Karya Seni : Hasil kreatifitas manusia. Pengertian seni, (dalam karya Ki Hajar Dewantara, bagian pertama; pendidikan, majelis luhur persatuan taman siswa,

¹¹ <https://lingkunganhidup.co/pengertian-lingkungan-hidup/> (Diakses penulis pada tanggal 10 Maret 2018 jam: 10. 32 WIB)

¹² <https://www.kbbi.web.id/dusun> (diakses penulis pada tanggal 19 Februari 2018, jam 10.00 WIB)

¹³ Dany Haryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Solo: Delima, 2004), p 170.

¹⁴ Anton M Moliono (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p.169.

yogyakarta, 1962) adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.¹⁵



¹⁵ Mikke Susanto, *Diksi Rupa* (Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House, 2011), p.354.